

PELATIHAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI SISWA-SISWI SMA MUHAMMADIYAH 2 DAN 3 YOGYAKARTA

W. Widyaningsih¹, I. Wahyuningsih²
^{1,2} Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan
email : widyaningsihwahyu@yahoo.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dirasakan semakin memprihatinkan. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 5,1 juta jiwa, sedangkan di Yogyakarta sudah mencapai 60.182 jiwa pada tahun 2015. Penyalahgunaan narkoba menjangkiti semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali siswa sekolah. Hal ini terjadi biasanya karena penawaran, bujukan, atau tekanan seseorang atau sekelompok orang kepadanya. Didorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, atau ingin memakai, siswa mau menerima tawaran tersebut, yang selanjutnya tidak sulit baginya untuk menerima tawaran berikutnya. Program pengabdian ini merupakan bagian dari Iptek bagi Masyarakat (IbM) dengan tema Swamedikasi Teman Sebaya, bertujuan melatih siswa SMA untuk mengidentifikasi dan mengenal bahaya penyalahgunaan narkoba dan miras di kalangan teman sebaya. Metoda pelaksanaan dilakukan dengan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan dan *focus group discussion* (FGD). Pelatihan diselenggarakan bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY. Masyarakat sasaran berupa siswa SMA Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta dan guru bimbingan konseling dari masing-masing sekolah yang diharapkan dapat membimbing siswa dalam memerangi narkoba. Pelatihan dilakukan pada tanggal 24-25 Juli 2017, bertempat di Ruang Multi Media SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Tingkat partisipasi peserta 100% dan tingkat kemampuan penguasaan peserta terhadap materi pembelajaran *bahaya narkoba* meningkat setelah dilakukan pelatihan.

Kata Kunci : IbM, Penyalahgunaan Narkoba, SMA

Abstract

Drug abuse among teenagers was increased apprehensively. Drug abuse in Indonesia reaches 5.1 million people, while in Yogyakarta has reached 60,182 people by 2015. Drug abuse infects all levels of societies, and school students. This happens usually because of the offer, persuasion, or pressure of a person or group of people to it. Driven by curiosity, wanting to try, or wanting to wear, the student is willing to accept the offer. This devotion program is part of Iptek for Society (IbM) with the theme of Peer Swamedication, aimed at training high school students to identify and recognize the dangers of drug abuse and alcohol abuse among peers. The implementation method is carried out with community education through counseling, training and focus group discussions (FGD). The training was held in cooperation with the National Narcotics Board of DIY Province. Target communities are Muhammadiyah 2 and 3 Yogyakarta SMA students and counseling teachers from each school who expected to guide students in fighting drug abuse. The training was held on July 24-25, 2017, held at Multi Media Room of SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Participants 'participation rate of 100% and participants' mastery level on learning materials of drug harm increased after training.

Keywords : IbM, Drug Abusers, Senior High School

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini dirasakan semakin meningkat. Angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai kurang lebih 5 juta jiwa, sedangkan di Yogyakarta sudah mencapai 60.182 jiwa pada tahun 2014. Hal tersebut dikarenakan kondisi geografis Indonesia yang terbuka dan jumlah penduduk yang besar dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar narkoba terbesar di Asia Tenggara. Menurut Mardani (2008) penyalahgunaan narkoba terjadi di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter dan pemakainya bersifat patologik dan menimbulkan hambatan serta aktivitas di sekolah terganggu.

Yogyakarta sebagai kota pelajar memunculkan banyaknya siswa luar kota yang bersekolah di Yogyakarta. Siswa yang berasal dari luar kota biasanya tinggal di tempat tinggal sementara baik di tempat kos, asrama sekolah atau saudara. Hal tersebut menyebabkan siswa jauh dari orang tua. Siswa yang jauh dari orang tua dituntut kemandirian dalam berbagai hal termasuk masalah kesehatan dan pergaulan dengan teman sebaya. Salah satu SMA favorit di Yogyakarta yang banyak diminati siswa luar kota Yogyakarta adalah SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 3. SMA Muhammadiyah 2 mempunyai siswa luar kota Yogyakarta sekitar 38,35% dengan jumlah luar propinsi DIY mencapai 22,81%. Pada SMA Muhammadiyah 2 banyak siswa luar DIY karena salah satu fasilitasnya adalah asrama siswa yang mendukung tempat tinggal untuk siswa luar DIY. Profil siswa luar kota untuk SMA Muhammadiyah 3 menunjukkan jumlah siswa luar kota sebesar 62,92 % dengan siswa luar propinsi DIY 2,4 %. Siswa luar kota untuk SMA Muhammadiyah 3 banyak yang tinggal di kos karena letak rumah yang cukup jauh dari sekolah.

Salah satu permasalahan yang muncul akibat jauh dari pengawasan orang tua adalah masalah pergaulan (Holilurrohman, 2013). Pada masa SMA siswa rentan dari pengaruh pergaulan dengan teman sehingga memunculkan

kenakalan siswa misalnya perkelahian dan minum minuman keras. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) atau yang biasa disebut narkoba merupakan jenis obat/zat yang diperlukan di dalam dunia pengobatan. Akan tetapi apabila dipergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat menimbulkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya. Untuk mencegah pengaruh buruk terhadap siswa akibat kurangnya pengawasan orang tua diperlukan pemahaman kepada siswa terkait bahaya narkoba, obat berbahaya dan minuman keras. Siswa memerlukan ketrampilan mengidentifikasi tanda-tanda teman yang terpengaruh narkoba dan miras serta memahami bahaya yang muncul akibat penyalahgunaan narkoba dan miras.

Periode remaja disebut *strom and drag*, dimana terjadi gejolak emosi dan tekanan kejiwaan yang sangat besar pada diri remaja. Apabila tidak mampu mengendalikan dan mengontrol dengan baik maka remaja akan melakukan tindakan penyimpangan dan pelanggaran norma (Abdul dan Wahdi, 2006).

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri (Maudy dkk, 2017).

Oleh karena itu, Universitas Ahmad Dahlan melalui tim lbM ini mengajak siswa SMA Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta untuk menjadi kader teman sebaya dalam

pengecahan penyalahgunaan narkoba dan obat berbahaya. Universitas Ahmad Dahlan berupaya memberikan sumbangsih dalam bentuk Pelatihan Penyalahgunaan Narkoba, Obat Berbahaya dan Minuman Keras. Program ini bertujuan melatih siswa SMA untuk mengidentifikasi dan mengenal bahaya penyalahgunakan narkoba dan miras di kalangan teman sebaya.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan dan FGD. Materi yang diberikan berupa : 1) Pengenalan Bahaya Narkoba dan Miras, 2) *Persuasive Communication*, 3) Teknik Konseling Penyalah Guna pada Teman Sebaya, 4) Diskusi kasus yang sering terjadi. Masyarakat sasaran berupa siswa SMA Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta, guru pendamping dan tenaga paramedis. Pelatihan dilakukan pada tanggal 24-25 Juli 2017, bertempat di Ruang Multi Media SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Mitra kegiatan pelatihan adalah Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY (BNNP DIY). Kegiatan ini juga melibatkan 1 alumni sebagai pemateri pelatihan dan 2 mahasiswa yang membantu administrasi kegiatan dan pengumpulan data.

Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat sasaran dalam setiap tahapan pelatihan digunakan daftar hadir. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan diukur menggunakan instrumen kuisisioner yang diberikan saat pra pelatihan dan pasca pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peserta dan Tingkat Kehadiran

Peserta pelatihan adalah siswa-siswi, guru pendamping dan tenaga paramedis. Secara keseluruhan, peserta pelatihan berjumlah 30 orang yang terdiri dari 11 orang siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2, 12 siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3, 4 orang guru dan paramedis SMA Muhammadiyah 2, 3 orang guru dan paramedis SMA Muhammadiyah 3.

Tingkat kehadiran peserta sangat tinggi (100%) dari 6 sesi yang diselenggarakan selama 2 hari penuh. Gambaran suasana pelatihan tersaji pada Gambar 1.

2. Tingkat Pengetahuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelatihan berdampak terhadap tingkat pengetahuan peserta, maka dilakukan pengukuran dengan memberikan kuesioner kepada peserta saat pra dan pasca pelatihan. Menurut Notoatmodjo (2005) perilaku baru seseorang dapat terbentuk dimulai dari tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi sehingga menimbulkan pengetahuan dan selanjutnya menimbulkan respon lebih lanjut berupa tindakan atau perilaku. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan maka perilaku akan bersifat langgeng (*long lasting*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pertanyaan yang diberikan meliputi : definisi narkoba, contoh psikotropika, efek narkoba serta dampak narkoba. Hasil pengukuran tersaji pada Gambar 2.

Intervensi pelatihan membuktikan di semua pertanyaan terjadi peningkatan jumlah peserta yang menjawab benar. Peningkatan tertinggi diperoleh dari pengetahuan tentang dampak narkoba terhadap pelajar, sedangkan peningkatan terendah dari pengetahuan tentang dampak narkoba terhadap kesehatan fisik. Dari gambar 2 juga terlihat ada 2 pengetahuan yang relative masih rendah meskipun telah dilakukan pelatihan karena persentase peserta yang menjawab benar di bawah 50% yaitu pengetahuan tentang dampak narkoba terhadap kesehatan fisik dan pengetahuan tentang contoh psikotropik. Hal tersebut menunjukkan masih diperlukannya intervensi secara berkelanjutan agar pengetahuan tentang 2 hal tersebut dapat ditingkatkan. Pendidikan masyarakat menurut Notoatmodjo (2003) merupakan pendidikan yang dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku masyarakat sasaran. Kegiatan atau

usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Kegiatan pelatihan ini telah berjalan sesuai dengan rencana dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa-siswi dan guru pendamping yang ada di SMA Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan miras. Selain hal tersebut, kegiatan ini dapat menambah wawasan siswa-siswi dan guru pendamping tentang teknik konseling yang dapat dilakukan jika menemukan penyalahguna narkoba dan miras, walaupun ada batasan-batasan dalam teknik konseling terhadap penyalahguna narkoba dan miras. Hal ini disebabkan karena tingkat keparahan dari penyalahguna yang berbeda-beda. Pelaksanaan pelatihan ini merupakan salah satu upaya untuk mencegah meningkatnya penyalahgunaan narkoba dan miras di kalangan pelajar SMA. Untuk itu diharapkan para siswa-siswi menjadi duta anti narkoba di wilayahnya dan guru pendamping melakukan pengawasan yang ketat terhadap para siswa-siswinya. Dengan peningkatan pengetahuan dan pengawasan tersebut, maka diharapkan tingkat penyalahgunaan narkoba dan miras dapat ditekan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta pelatihan mampu mengidentifikasi dan mengenal bahaya penyalahgunaan narkoba dan miras. Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan terus menerus untuk menekan tingginya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada KEMENRISTEK DIKTI yang telah mendanai program IbM

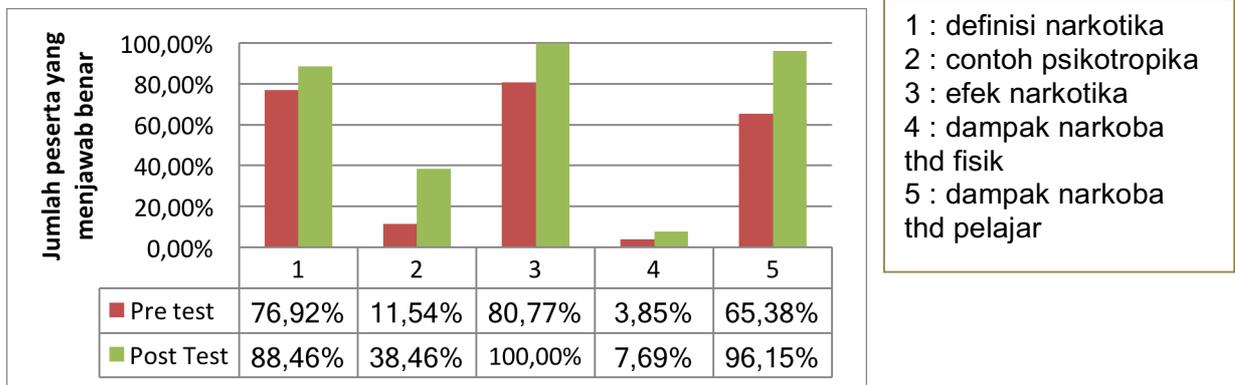
ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Wahdi Suyati, 2006, *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada Media.
- Holilurrohman, M. 2013. *Perbedaan Kenakalan Remaja yang Tinggal dengan Orang Tua dan Remaja yang Tidak Tinggal dengan Orang Tua / Kos pada Siswa SMA Negeri 2 Malang*. [Skripsi]. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mardani, 2008, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Maudy P.A., Sahadi H., Meilanny B.S., 2017, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. Jurnal Penelitian dan PPM, 4(2): 339-345.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, cetakan pertama, 290-291, Rineka Cipta, Jakarta.



Gambar 1. Gambaran pelaksanaan pelatihan : 1a. Materi Bahaya Narkoba dan Miras oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Dayamas BNNP Yogyakarta Bambang Wiryanto, 1b. Materi : Persuasive Communication oleh Gatot Sugiharto, 1c. Teknik Konseling Penyalah Guna pada Teman Sebaya oleh Herry Santoso, 1d. FGD kasus yang sering terjadi oleh tim IBM :WahyuWidyaningsih dan lis Wahyuningsih.



Gambar 2. Persentase jawaban benar pada Pra dan Pasca Pelatihan